

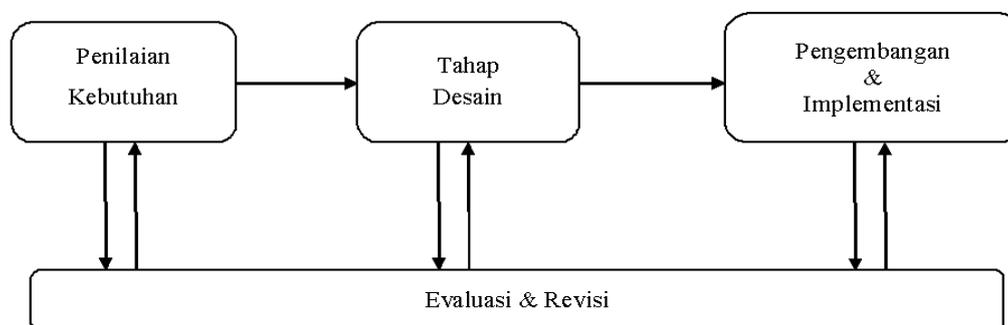
BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan (*Research & Development*). Metode penelitian ini ditujukan untuk menghasilkan suatu produk yang telah diuji kevalidan dan keabsahannya. Metode tersebut disesuaikan dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan pada bab pendahuluan. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan sebuah instrumen penilaian diri berbasis pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) yang inovatif dan efektif untuk mengukur sikap siswa dalam proses menulis dan berbicara pada pembelajaran bahasa Indonesia.

Pada bab ini akan dipaparkan beberapa hal yang meliputi desain dan prosedur penelitian, partisipan dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, instrumen penelitian, dan isu etik.

A. Desain dan Prosedur Penelitian

Penelitian pengembangan ini merujuk pada model pengembangan Hannafin dan Peck yang sudah disederhanakan oleh Tegeh dkk (2014) yang terdiri atas tiga langkah utama. Setiap fase tersebut terhubung dengan fase evaluasi dan revisi. Berikut ini bagan desain penelitian pengembangan model Hannafin dan Peck (1987).



Bagan 3.1 Desain Penelitian dan Pengembangan Model Hannafin dan Peck

Berikut penjelasan tiap fase yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Penilaian Kebutuhan

Tahap pertama yaitu penilaian kebutuhan. Peneliti melakukan analisis terkait kebutuhan yang dibutuhkan dalam pengembangan instrumen penilaian diri. Kegiatan analisis itu dilakukan dengan mendapatkan informasi mengenai profil penggunaan instrumen penilaian diri dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Kegiatan tersebut di antaranya analisis studi dokumen (silabus dan RPP), angket siswa serta wawancara guru mata pelajaran Bahasa Indonesia.

2. Tahap Desain

Pada tahap desain ini, peneliti harus mampu menemukan jawaban-jawaban terkait masalah yang ditemukan pada tahap penilaian kebutuhan (Tegeh dkk., 2014). Pada tahap ini, peneliti akan merancang model instrumen penilaian diri yang dapat mengukur sikap siswa yang sesuai dengan karakteristik siswa. Kisi-kisi atau pernyataan yang terdapat dalam instrumen penilaian diri berkaitan dengan kegiatan menulis dan berbicara. Pada tahap ini juga akan dilaksanakan validasi terhadap desain instrumen penilaian diri yang telah dirancang. Validasi tersebut dilakukan oleh lima orang ahli dari berbagai bidang di antaranya evaluasi pendidikan, pembelajaran bahasa Indonesia, dan psikologi serta pengembangan alat ukur. Hasil validasi yang ada selanjutnya akan menjadi bahan pengembangan instrumen penilaian diri dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

3. Pengembangan dan Implementasi

Instrumen penilaian diri yang telah dikembangkan kemudian dievaluasi dan direvisi sehingga diperoleh instrumen yang sesuai dengan kebutuhan dan dapat diimplementasikan kepada testi (Tegeh dkk., 2014). Pengembangan instrumen penilaian diri dilakukan berdasarkan hasil pertimbangan para ahli hingga menjadi instrumen yang siap diuji keterpakaian. Uji keterpakaian dilakukan pada kelompok siswa. Hasil uji coba kemudian dievaluasi dan direvisi yang akan menjadi hasil akhir instrumen penilaian diri yang efektif untuk mengukur sikap siswa dalam kegiatan berbicara dan menulis pada pembelajaran bahasa Indonesia.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan dan tempat penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Partisipan

Partisipan adalah orang yang terlibat dalam suatu kegiatan. Partisipan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a) Siswa dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang akan menjadi informan dalam tahap penilaian kebutuhan.
- b) Lima orang ahli dalam berbagai bidang yang akan memberikan penilaian dan pertimbangan terhadap instrumen penilaian diri yang dikembangkan.

2. Tempat Penelitian

Tempat merupakan salah satu hal yang penting dalam pengumpulan data. Penelitian ini akan dilakukan di Sekolah Menengah Atas, di antaranya Sekolah Percontohan UPI, SMAN 1 Bandung, dan SMAN 15 Bandung. Pemilihan sekolah didasarkan pada kategori negeri dan swasta. Selain itu, pemilihan status siswa didasarkan pada usia siswa yang sedang berada pada masa peralihan dari remaja menuju dewasa sekitar berusia 15—18 tahun. Menurut psikologi perkembangan, siswa SMA sedang mengalami proses pencarian jati diri sehingga mudah berperilaku negatif dan positif. Secara hukum, remaja yang berusia 18 tahun dipandang sudah matang dari segi perubahan biologis, kognitif, sosial emosional yang terjadi di antara perkembangan fungsi seksual, proses berpikir abstrak sampai pada kemandirian (Partini, 1996). Oleh karena itu, fase perkembangan peserta didik usia SMA diasumsikan telah mampu mengekspresikan perasaannya.

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data penelitian akan digunakan beberapa teknik di antaranya sebagai berikut.

1. Studi Dokumen

Dokumen dapat diartikan sebagai sebuah catatan penting tentang peristiwa yang telah berlalu. Dokumen dapat berbentuk gambar, tulisan, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen dilakukan dalam penelitian ini guna memotret instrumen penilaian sikap yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Selain itu, teknik ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perencanaan penggunaan penilaian sikap untuk menilai sikap siswa. Dokumen yang digunakan berupa silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Studi

dokumen ini akan digunakan sebagai landasan awal dalam penelitian sehingga peneliti dapat mengetahui profil penilaian sikap yang digunakan dalam proses pembelajaran.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan seputar penilaian diri kepada informan. Dalam penelitian ini, wawancara akan dilakukan kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia guna mendapatkan data tentang kebutuhan alat penilaian diri. Selain itu, wawancara ini pun ditujukan untuk melengkapi informasi yang peneliti dapatkan dari dokumen yang sudah dikumpulkan (silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

3. Kuesioner/Angket

Kuesioner (angket) merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden (Sugiyono, 2015, hlm. 199). Kuesioner dalam penelitian ini akan digunakan pada fase pengembangan instrumen penilaian diri. Kuesioner yang dimaksud berbentuk format pertimbangan validatooe terhadap rancangan instrumen penilaian diri yang dikembangkan. Jawaban ahli yang tertuang dalam angket tersebut sangat penting demi keterbacaan kisi-kisi dalam alat penilaian diri. Selain itu, jawaban ahli juga dijadikan sebagai pertimbangan dalam merevisi instrumen penilaian diri yang dikembangkan.

Teknik pengumpulan data ini pun digunakan untuk mengetahui respons siswa terhadap penilaian sikap yang dilakukan di sekolah. Teknik ini dilakukan secara daring dengan memanfaatkan *google form*.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti untuk mengukur variabel penelitian (Sugiyono, 2015). Berikut beberapa instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Format Analisis Dokumen

Format analisis dokumen merupakan instrumen penelitian yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari silabus dan RPP. Kedua dokumen tersebut perlu

dianalisis untuk memperoleh informasi mengenai keberadaan penilaian diri pada perencanaan proses pembelajaran.

Tabel 3.1 Format Analisis Dokumen

Aspek	Silabus	RPP	Ket.
Alat penilaian sikap terdapat pada silabus dan RPP.			
Sasaran/objek sikap siswa terhadap: materi pelajaran; guru/pengajar; pembelajaran; nilai dan norma yang berkaitan dengan materi dalam perencanaan alat penilaian sikap.			
Bentuk alat penilaian sikap dalam silabus dan RPP.			
Penskoran dan penilaian pada bentuk alat penilaian sikap yang digunakan.			
Alokasi waktu dan perencanaan pelaksanaan penilaian sikap.			

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan instrumen yang diadaptasi dan dimodifikasi oleh peneliti dari Annisa (2016), karena instrumen penelitian yang diperlukan dalam penelitian adalah sejenis.

2. Wawancara Guru

Dalam penelitian ini, instrumen penelitian berbentuk kisi-kisi wawancara akan digunakan untuk mendapatkan data tentang kebutuhan guru terhadap keberadaan alat penilaian diri untuk mengukur sikap siswa. Berikut pertanyaan wawancara yang akan digunakan.

Tabel 3.2 Pertanyaan untuk Wawancara

1. Apakah selama ini Bapak/Ibu melakukan penilaian terhadap sikap siswa dalam proses belajar mengajar sesuai dengan yang terdapat pada Kurikulum 2013?
--

2. Bagaimanakah pendapat Bapak/Ibu tentang alat penilaian domain sikap yang terdapat dalam Kurikulum 2013?
3. Sikap apa saja yang dinilai oleh Bapak/Ibu?
4. Kapan waktu Bapak/Ibu melaksanakan penilaian sikap terhadap siswa?
5. Apakah Bapak/Ibu pernah mengembangkan sendiri alat penilaian untuk domain sikap yang ada di Kurikulum 2013? Dan bentuk penilaian seperti apa yang dikembangkan?
6. Apakah Bapak/Ibu mengetahui bentuk penilaian diri?
7. Menurut Bapak/Ibu, apakah alat penilaian diri dapat memudahkan guru dalam melakukan penilaian sikap?
8. Menurut Bapak/Ibu, apakah alat penilaian diri dapat memberikan gambaran sikap yang objektif tentang sikap siswa?
9. Jika Bapak/Ibu pernah menggunakan alat penilaian diri, bentuk seperti apakah yang Bapak/Ibu gunakan?
10. Menurut Bapak/Ibu, apakah alat penilaian diri efektif untuk menjadi alat ukur sikap siswa?
11. Menurut Bapak/Ibu, bagaimanakah urgensi alat penilaian diri untuk mengukur kompetensi sikap siswa dalam pembelajaran?
12. Apakah Bapak/Ibu pernah mengembangkan sendiri alat penilaian diri untuk domain sikap? Seperti apa bentuk penilaian diri yang Bapak/Ibu kembangkan?

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan instrumen yang diadaptasi dan dimodifikasi dari penelitian Rokhmatin (2018), karena instrumen penelitian yang diperlukan dalam penelitian sejenis dengan penelitian tersebut.

3. Angket untuk Siswa

Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui profil penilaian sikap menurut siswa, apakah siswa mengetahui adanya penilaian sikap dan bentuk penilaian sikap yang mereka ketahui seperti apa. Angket ini disebar menggunakan *google form* sehingga memudahkan untuk mengisinya dan efisien dari segi waktu. Berikut pertanyaan yang ada dalam angket siswa.

Tabel 3.3 Pertanyaan dalam Angket Siswa

1. Apakah Anda mengetahui adanya penilaian sikap?

- A. Ya
 - B. Tidak
2. Jika nomor 1 dijawab Ya, bagaimanakah bentuk penilaian sikap yang digunakan guru untuk menilai sikap Anda?
- A. Observasi Langsung
 - B. Penilaian Diri
 - C. Penilaian Antar Teman
 - D. Jurnal Harian
 - E. Lainnya
3. Apakah Anda pernah melakukan penilaian sikap terhadap diri Anda sendiri?
- A. Ya
 - B. Tidak
4. Jika nomor 3 dijawab Ya, bentuk seperti apakah yang digunakan?
- A. Daftar Cek
 - B. Rating scale (selalu—tidak pernah dengan angka 4—1)
 - C. Skala sikap model Likert (sangat setuju—sangat tidak setuju)
 - D. Skala sikap model Guttman (Ya—Tidak)
 - E. Skala sikap model Thrustone (Penggunaan skala interval 1—11)
 - F. Skala sikap model Diferensial Semantik (kata sifat yang berlawanan)
5. Apakah penilaian sikap terhadap diri sendiri dapat mengukur sikap diri Anda yang sesungguhnya?
- A. Ya
 - B. Tidak
6. Jika nomor 5 dijawab Ya, berikan alasannya!
7. Apakah Anda memerlukan bukti konkret dari proses penilaian sikap yang diberikan oleh guru Anda?
- A. Sangat memerlukan
 - B. Memerlukan
 - C. Tidak memerlukan
8. Bagaimana pendapat Anda mengenai penilaian terhadap diri sendiri yang digunakan untuk mengukur sikap?
- A. Praktis

- B. Kompleks
 - C. Informatif
9. Apakah Anda mengetahui kapan guru Anda melakukan penilaian sikap diri Anda?
- A. Ya
 - B. Tidak
10. Sebutkan waktu pelaksanaannya!
- A. Setiap Proses Belajar Mengajar (PBM) berlangsung.
 - B. Setiap pertemuan setelah PBM selesai.
 - C. Saat akhir KD selesai.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan instrumen yang diadaptasi dan dimodifikasi oleh peneliti dari Annisa (2016), karena instrumen penelitian yang diperlukan dalam penelitian adalah sejenis.

4. Kisi-kisi Butir Pernyataan Sikap

Kisi-kisi butir pernyataan sikap merupakan instrumen penelitian yang digunakan untuk mengembangkan instrumen penilaian diri. Dalam mengembangkan sebuah instrumen penilaian diri diperlukan kisi-kisi yang konkret dan sesuai dengan situasi dan kondisi siswa saat ini. Hal tersebut dilakukan agar instrumen penilaian diri yang dikembangkan benar-benar dapat mengukur sikap siswa.

Kisi-kisi butir pernyataan alat penilaian diri akan disajikan dari kebiasaan-kebiasaan siswa saat berbicara di depan umum dan membuat tulisan sehingga berhubungan dengan keterampilan menulis dan berbicara. Hal itu merujuk pada teori yang dikemukakan Sutarno bahwa bahasa dapat menunjukkan kepribadian, karakter, watak, pembawaan, dan sifat seseorang. Watak dan tabiat seseorang dapat diamati pada: (a) tata cara dan isi bicara, (b) cara menulis dan isi tulisan, (c) perilaku, cara bergaul dengan orang lain, (d) jalan pikiran, dan (e) pencerminan hati dan perasaan. Kisi-kisi instrumen penilaian diri pada penelitian ini difokuskan pada poin a dan b sehingga sangat berkaitan betul dengan pembelajaran bahasa Indonesia.

5. Format Pertimbangan Ahli terhadap Instrumen Penilaian Diri

Format pertimbangan ahli atau *judgement expert* diperlukan untuk memperoleh data tentang pendapat ahli terhadap rancangan instrumen penilaian diri. Format penilaian ini akan diisi oleh lima orang ahli dari berbagai bidang, di antaranya bidang evaluasi pendidikan, pembelajaran bahasa Indonesia dan psikologi pendidikan.

Lembar validasi disusun untuk menilai aspek materi/isi, konstruksi, dan aspek bahasa dari instrumen penilaian diri yang dibuat oleh peneliti. Setiap butir instrumen yang dibuat berdasarkan indikator yang terdapat pada kisi-kisi instrumen, sedangkan aspek bahasa berkaitan dengan kejelasan hal yang ditanyakan (Mardapi, 2008). Hal ini dimaksudkan pemahaman peserta didik terhadap butir instrumen sama, tidak memiliki penafsiran yang berbeda. Bahasa yang digunakan harus menggunakan bahasa yang baik dan benar sesuai dengan pemahaman peserta didik.

Fungsi lembar pertimbangan ini untuk memperoleh penilaian terhadap instrumen penilaian diri yang dibuat oleh peneliti berdasarkan pendapat ahli. Informasi yang diperoleh melalui lembar pertimbangan ini digunakan sebagai masukan dalam merevisi instrumen penilaian yang dikembangkan oleh peneliti.. Hasil revisi yang telah dilakukan selanjutnya diujicobakan kepada siswa atau yang biasanya disebut sebagai uji keterpakaian oleh pengguna.

Prosedur penggunaan lembar validasi adalah dengan cara validator diminta untuk memberikan penilaian terhadap instrumen penilaian beserta kisi-kisi dan pedoman penskoran yang dikembangkan dengan menggunakan lembar validasi yang telah disediakan. Adapun lembar pertimbangan yang telah disusun adalah sebagai berikut.

Tabel 3.4 Format Pertimbangan Ahli terhadap Instrumen Penilaian Diri

No.	Aspek-aspek Penilaian	Pernyataan
1	Aspek Konstruksi	Kelengkapan komponen lembar penilaian sikap (identitas, petunjuk dan tabel observasi).
		Rumusan kalimat pernyataan menunjukkan suatu sikap.
2	Aspek Isi	kerelevanan butir instrumen penilaian dengan kompetensi yang harus dicapai siswa.

		Ketepatan perumusan indikator dalam penilaian yang dikembangkan.
		Kesesuaian isi butir instrumen dengan tingkat perkembangan siswa.
		Isi butir instrumen yang disajikan sesuai dengan hasil analisis.
		Cakupan materi isi instrumen mewakili KD.
		Jumlah butir instrumen cukup.
3	Aspek Penggunaan Bahasa dan Penulisan	Kejelasan kalimat yang digunakan dalam lembar penilaian sikap sosial dengan aturan EBI.
		Kesesuaian jenis dan ukuran huruf yang digunakan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan instrumen yang diadaptasi dan dimodifikasi oleh peneliti dari Chintya (2016), karena instrumen penelitian yang diperlukan dalam penelitian adalah sejenis.

E. Teknik Analisis Data

Dari hasil pengumpulan data, kemudian dilakukan analisis data yang akan digunakan untuk mengembangkan instrumen yang digunakan. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk mengidentifikasi butir pernyataan yang baik, kurang baik, dan butir pernyataan yang jelek sehingga menghasilkan instrumen penilaian diri yang berkualitas. Penelitian ini menggunakan analisis secara kualitatif dan analisis data validasi ahli.

1. Analisis Data Kualitatif

Langkah-langkah yang dilakukan pada analisis data berupa studi dokumen, wawancara, dan kuesioner menggunakan model yang dianjurkan oleh Miles dan Huberman (1994), yaitu *reduction*, *display*, dan *conclusion drawing/verification*. Dijelaskan pula bahwa mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Langkah reduksi data dalam penelitian ini yaitu memilih beberapa data dari instrumen. Langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Peneliti melakukan penyajian data berupa teks yang bersifat naratif. Di samping itu, data juga disajikan dalam bentuk tabel untuk memperjelas analisis teks naratif. Langkah terakhir yaitu penarikan kesimpulan.

2. Analisis Data Validasi Ahli

Thiagarajan, dkk (1974: 8) mengemukakan bahwa *expert appraisal is a technique for obtaining suggestions for the improvement of the material*. Penilaian para ahli/praktisi terhadap perangkat pembelajaran mencakup format, bahasa, ilustrasi dan isi. Analisis ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan: “apakah instrumen yang dikembangkan sudah valid dari aspek isi?”. Cara menganalisisnya dengan mencermati butir-butir pernyataan yang telah disusun dilihat dari pemenuhan persyaratan substansi (materi) (Sukiman, 2012).

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik panel. Teknik panel adalah suatu teknik menelaah soal berdasarkan kaidah penulisan soal dengan cara beberapa penelaah menelaah soal di tempat terpisah, sehingga menghasilkan perbaikan dan komentar terhadap soal yang ditelaah (Kusaeri, 2013).

Setelah proses penelaahan butir pernyataan oleh para ahli, selanjutnya dilakukan analisis untuk menyimpulkan hasil data dari validator dengan langkah-langkah sebagai berikut (Sudjana, 1995; Khabibah, 2006):

1. Mengumpulkan data.
2. Mencari rata-rata setiap kriteria dari validator dengan rumus sebagai berikut.

$$Ki = \frac{\sum_{h=1}^n V_{hi}}{n}$$

Keterangan:

Ki = rata-rata per kriteria

V_{hi} = skor hasil penilaian validator untuk kriteria ke-i

n =banyaknya validator

3. Mencari rata-rata setiap aspek dengan rumus sebagai berikut.

$$Ai = \frac{\sum_{j=1}^n K_{ij}}{n}$$

Keterangan:

Ai = rata-rata per aspek

K_{ij} = skor hasil aspek ke-i dengan kriteria ke-i

n =banyaknya kriteria dalam aspek ke-i

4. Mencari rata-rata total validitas semua aspek dengan rumus sebagai berikut.

Melda Fauzia Damaiyanti, 2020

PENGEMBANGAN MODEL INSTRUMEN PENILAIAN DIRI BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI TINGKAT SEKOLAH MENENGAH ATAS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$RTV = \frac{\sum_{i=1}^n A_i}{n}$$

Keterangan:

RTV = rata-rata total validitas

A_i = rata-rata per aspek ke- i

n =banyaknya aspek

5. Menentukan kategori validitas

Setelah rata-rata total validitas ditemukan, langkah selanjutnya yaitu menentukan tingkat kevalidan instrumen berdasarkan kategori berikut.

Tabel 3.5 Kriteria Pengategorian Validitas oleh Ahli

No	Interval Skor	Kategori Validitas	Kesimpulan
1	$3 \leq RTV \leq 4$	Sangat valid	Dapat digunakan
2	$2 \leq RTV < 3$	Valid	Dapat digunakan tetapi perlu revisi kecil
3	$1 \leq RTV < 2$	Kurang valid	Dapat digunakan tetapi perlu revisi besar
4	$0 \leq RTV < 1$	Tidak valid	Tidak dapat digunakan, perlu pergantian

Diadaptasi dari Khabibah, 2006; Maizora, 2011; dan Pratama, 2017

F. Isu Etik

Isu etik dalam penelitian ini dihadirkan karena melibatkan manusia sebagai subjek penelitiannya. Pertimbangan etika penelitian digunakan untuk melindungi hak-hak partisipan agar tidak menimbulkan dampak negatif (Fraenkel dkk., 1990). Untuk meminimalisir risiko yang muncul, peneliti harus membuat perjanjian yang jelas dan adil dengan partisipan penelitian sehingga kewajiban dan tanggung jawab masing-masing dapat terpenuhi. Peneliti harus terbuka kepada partisipan dengan menjawab secara jujur atas pertanyaan-pertanyaan yang diberikan partisipan (Fraenkel dkk., 1990). Selain itu, penelitian ini melibatkan pelajar yang memiliki keterbatasan pemahaman dan/atau komunikasi sehingga memerlukan prosedur perlindungan khusus.

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti meminta izin terlebih dahulu kepada pihak bertanggung jawab seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru Bahasa Indonesia yang menjadi objek penelitian serta siswa-siswa yang diteliti. Informasi yang diberikan partisipan harus dilindungi oleh peneliti karena bersifat rahasia kecuali jika disetujui sebelumnya (Fraenkel

dkk., 1990). Maka dari itu, peneliti akan meminta persetujuan terlebih dahulu untuk mencantumkan identitas guru dan siswa. Jika peneliti tidak mendapatkan persetujuan hal itu maka peneliti harus menggantinya dengan bentuk kode (G1, G2, G3 dan seterusnya untuk guru; S1, S2, S3, dan seterusnya untuk siswa).